

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam era industri dan informasi dewasa ini membuat seluruh aspek kehidupan menjadi lebih kompetitif dan dinamis. Kondisi tersebut menuntut peningkatan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keahlian hidup atau life skill. Pendidikan adalah sarana dan muara yang paling tepat dalam menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas, unggul, berprestasi, berdaya saing tinggi, memiliki kemampuan kreatifitas, dan memiliki akhlak yang luhur. Arti penting dan urgensi pendidikan tersebut menjadikan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama mulai dari keluarga, masyarakat hingga pemerintah melalui jenis pendidikan informal, nonformal dan formal. Signifikansi pendidikan di Indonesia termaktub di dalam peraturan Negara berupa Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional – yang menyebutkan bahwa setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan.

Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan apabila dilaksanakan sedini mungkin dan berlangsung seumur hidup serta sistematis. Program Wajib Belajar sembilan tahun yang dimulai dari pendidikan sekolah dasar merupakan salah satu upaya merealisasikan kebijakan pemerintah dalam mewujudkan pendidikan sedini mungkin, dan implementasi Undang-Undang Dasar 1945. Pendidikan di tingkat dasar dalam hal ini, pendidikan di sekolah dasar merupakan

pondasi memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Keberhasilan dan kegagalan proses pendidikan selanjutnya ditentukan dari pendidikan tingkat dasar. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan mulai jenjang sekolah dasar harus pula memperkokoh pondasi tersebut. Beberapa alasan yang menyebabkan mata pelajaran matematika diwajibkan adalah 'karena pada hakekatnya matematika merupakan ilmu yang terstruktur dan sistematis, sebagai suatu kegiatan manusia melalui proses yang aktif, dinamis dan generatif, serta sebagai ilmu yang mengembangkan sikap berpikir kritis, objektif dan terbuka' (Sapa'at, 2006:4).

Karakter matematika di atas menjadikan mata pelajaran matematika penting untuk dikuasai dan dimiliki peserta didik dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia pada khususnya, dan dalam menghadapi perkembangan teknologi di era globalisasi pada umumnya.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional dalam konteks untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman di era industri dan informasi ini. Implikasinya, sejalan dengan adanya usaha penyempurnaan kurikulum tersebut, paradigma pembelajaran matematika pun perlu diperbaiki supaya lebih bermakna dan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran matematika dasar merupakan salah satu upaya kongkret untuk menjawab tantangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006. Pendidikan keterampilan

proses dapat digunakan sebagai salah satu upaya alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika di sekolah dasar. Muh Uzer Usman (Mulyono, 2006) mengemukakan bahwa ‘yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil adalah apabila daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi’, baik secara individu atau kelompok atau dengan kata lain keberhasilan belajar dapat dilihat dari pencapaian ketuntasan belajar sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Faktor lain yang memainkan peran penting dalam peningkatan hasil belajar siswa adalah guru. Peranan guru di dalam pendidikan di Indonesia adalah sebagai pengelola pengajaran secara keseluruhan sehingga sangat vital dalam keberhasilan pendidikan, selain faktor yang lainnya. Realitas bahwa masih banyak guru yang belum memahami peranannya memungkinkan pengajaran di sekolah terkesan apa adanya sehingga pengajaran untuk memperoleh hasil belajar yang efektif tidak tercapai. Demikian pula pada pembelajaran matematika yang diajarkan hanya untuk menyelesaikan target kurikulum saja. Kenyataan ini membuat pengajaran matematika yang dilakukan oleh guru menjadi tidak menarik, membosankan dan membuat matematika sebagai mata pelajaran yang sulit serta tidak disukai oleh siswa.

Kesulitan siswa dalam mata pelajaran matematika mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa, dimana rendahnya nilai rata-rata kelas matematika, sebagai ukuran keberhasilan dan ketuntasan serta ukuran daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan masih rendah. Salah satu upaya untuk mengetahui

tingkat keberhasilan belajar siswa terhadap proses belajar dan keberhasilan mengajar guru adalah dengan menggunakan kategorisasi daya serap bahan pelajaran (Mulyono, 2006:2) sebagai berikut :

1. Maksimal apabila siswa dapat menguasai seluruh bahasan pelajaran yang diajarkan oleh guru.
2. Optimal apabila daya serap siswa terhadap bahan pelajaran berkisar antara 85% sampai dengan 94% atau sebagian besar siswa mampu menguasai bahan pelajaran.
3. Minimal apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa berkisar antara 75% sampai dengan 84%.
4. Kurang apabila sebagian besar siswa tidak mampu menguasai materi atau daya serap bahan pelajaran kurang dari 75%.

Di Sekolah Dasar Negeri Pasir Impun Kota Bandung sebagian besar siswa kelas IV pada umumnya belum memahami pelajaran matematika terutama pokok bahasan bilangan bulat. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi dan minat belajar dari siswa itu sendiri.
2. Jumlah siswa yang cukup banyak untuk ukuran kelas di sekolah dasar, yaitu sebanyak 43 siswa.
3. Cara pengajaran matematika yang tidak variatif dan masih menggunakan pengajaran konvensional, sehingga kurang efektif dalam pembelajaran.
4. Kurangnya pemahaman siswa atau masih kesulitan dalam penalaran dan membaca lambang bilangan bulat.
5. Faktor lainnya adalah kurangnya prasyarat pendukung di dalam diri siswa untuk siap mengikuti pelajaran matematika.

Beberapa faktor di atas merupakan hasil pengamatan peneliti dari proses kegiatan belajar mengajar di kelas, dan penafsiran sementara peneliti dari hasil

belajar siswa berupa daftar nilai matematika pokok bahasan bilangan bulat yang masih rendah pada siswa kelas IV (empat) di Sekolah Dasar Negeri Pasir Impun Kota Bandung. Data tersebut mengindikasikan bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa, dan masih minimnya daya serap siswa terhadap pelajaran matematika pokok bahasan bilangan bulat.

Dari uraian di atas, maka peneliti ingin mencoba mengadakan penelitian tindakan kelas tentang bagaimana pengaruh penggunaan Pendekatan Keterampilan Proses pada pembelajaran matematika pokok bahasan bilangan bulat.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan metode pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Pasir Impun Kota Bandung?
2. Bagaimana respon siswa kelas IV Sekolah Dasar Pasir Impun Kota Bandung dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode keterampilan proses?
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Pasir Impun Kota Bandung dalam pokok bahasan bilangan bulat dengan menggunakan metode pendekatan keterampilan proses?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pendahuluan dan permasalahan penelitian yang peneliti temukan di lapangan, maka secara umum penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar atau hasil belajar siswa sekolah dasar. Adapun secara khusus, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui penggunaan metode pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika pokok bahasan bilangan bulat.
- b. Mengetahui efektifitas pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses..
- c. Melihat sikap siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses.
- d. Menelaah hasil belajar siswa melalui pendekatan keterampilan proses

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat memberikan gambaran pengaruh penggunaan metode pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi Siswa, penelitian ini bermamfaat untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran matematika pokok bahasan bilangan bulat, meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari matematika, pembelajaran bagi siswa akan lebih bermakna, dan siswa dapat mengaplikasikan hasil pembelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Bagi Guru, penelitian ini dapat meningkatkan kreatifitas untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, dan memperluas wawasan guru tentang strategi pembelajaran matematika yang membuat kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan dan membuat suasana kelas kondusif.
- d. Bagi Sekolah, penelitian ini memberi nilai lebih bagi sekolah di mata masyarakat berkat adanya peningkatan kinerja (kreatifitas) guru sehingga menambah kepercayaan dan dukungan masyarakat terhadap sekolah

D. PENJELASAN ISTILAH

Agar tidak terjadi kekeliruan dan perbedaan pemahaman dalam pengertian atau istilah yang digunakan, maka perlu kiranya didefinisikan secara operasional dan penegasan istilah, yaitu sebagai berikut :

1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Istilah Belajar menurut Slameto (1991:1) diartikan 'sebagai suatu kegiatan seseorang membuat dan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan'. Sedangkan pengertian belajar menurut Dedi Junaedi (1999:13) adalah "suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan"

Definisi Peningkatan hasil belajar siswa dari pengertian belajar di atas dapat disimpulkan sebagai usaha menaikkan atau mempertinggi derajat atau taraf untuk mencapai hasil yang telah diharapkan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pengalaman, latihan, media, dan lembaga pendidikan.

2. Pendekatan Keterampilan Proses

Pengertian Pendekatan keterampilan proses menurut Dedi Junaedi adalah pendekatan atau metode proses belajar mengajar yang menekankan pada pembentukan keterampilan memproses apa yang telah diperoleh sehingga kemampuan nalar benar-benar tertata dengan baik untuk mencapai tujuan, atau dengan kata lain dapat mengenal suatu objek.

Dalam penelitian ini pengertian pendekatan keterampilan proses yang dimaksud adalah suatu metode kolaborasi antara beberapa metode mengajar yang memiliki kesamaan pada penyampaian materi dan menyelesaikan soal supaya cepat dan cermat. Adapun yang dimaksud metode kolaborasi adalah gabungan dari metode ekspositori, metode drill dan metode latihan. Adapun pengertian metode ekspositori adalah cara penyampaian pelajaran dari guru kepada siswa dengan cara berbicara pada awal pembelajaran, menerangkan materi dan contoh soal pada waktu-waktu tertentu saja. Metode *Drill* adalah metode pembelajaran yang lebih ditunjukkan agar siswa cepat dan cermat menyelesaikan soal serta hapal dengan cepat fakta-fakta matematika. Sedangkan metode latihan adalah metode yang dikaitkan dengan upaya meningkatkan kemampuan siswa dengan pengerjaan tugas-tugas tertentu yang diberikan oleh guru.

Agar metode keterampilan proses yang digunakan efektif dan sesuai dengan yang diharapkan dalam tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan sumber belajar lain berupa penggunaan media belajar pada materi bilangan bulat, yaitu penggunaan garis bilangan.

E. METODE PENELITIAN

1. Setting Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Carr dan Kemmis seperti yang dikutip oleh Endang W Retno (2002) dikatakan bahwa 'yang dimaksud dengan istilah PTK adalah suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa atau kepala sekolah) dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran' '(a) praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan dilakukan sendiri, (b) pengertian mengenai praktik-praktik ini, dan (c) situasi-situasi dan lembaga tempat praktik-praktik tersebut dilaksanakan' (Priyono, 2000). Adapun model penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif rancangan penelitian tindakan kelas Model Kemmis dan Mc Taggart (1998).

2. Sasaran Penelitian

Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas empat (4) Sekolah Dasar Negeri Pasir Impun Kota Bandung tahun ajaran 2009/2010. Sedangkan yang merupakan faktor-faktor yang akan diteliti adalah hasil belajar siswa, motivasi siswa dan keaktifan serta kreatifitas siswa dalam mengerjakan soal.

3. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan gagasan peneliti maka penelitian tindakan kelas ini direncanakan dan ditempuh dalam tiga siklus, tiap siklus mencakup tahapan:

a. Perencanaan

Perencanaan dalam siklus ini meliputi:

- 1) Mengidentifikasi dan merumuskan masalah
- 2) Persiapan dan merancang Rencana Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada pokok bahasan bilangan bulat,

termasuk merancang teknik, pendekatan yang digunakan, serta menyusun Satuan Pelajaran.

- 3) Menyusun topik-topik penelitian
- 4) Merencanakan pembagian kelompok serta bagan tempat duduk serta jadwal pelaksanaan.
- 5) Menyusun alat evaluasi.

b. Implementasi

Secara garis besar tahapan implementasi mencakup kegiatan sebagai berikut:

- 1) Membuka pelajaran, meliputi apersepsi, motivasi, pembentukan kelompok.
- 2) Kegiatan inti, meliputi kegiatan pembelajaran yaitu penyampaian materi pokok yaitu mengenalkan siswa mengenai bilangan bulat.
- 3) Menutup pelajaran, meliputi kegiatan penyimpulan pelajaran, pemberian post test.

c. Observasi

Pada tahapan ini, peneliti mengamati jalannya proses kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan untuk melakukan monitoring pelaksanaan pembelajaran

d. Refleksi dan analisis

Pada tahap ini peneliti melakukan analisa pelaksanaan PTK setelah kegiatan mengajar berakhir, sebagai bahan refleksi. Di samping itu, mencatat kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, kemudian mencari solusi agar kekurangan dan kendala yang ada dapat diperbaiki.

4. Instrument Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian, sehingga kecermatan dan ketelitian dalam penelitian diperoleh dengan mendapatkan data yang baik dan valid. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode tes. Metode tes digunakan karena dapat menunjukkan data kualitatif penguasaan materi yang dimiliki sebelum dan sesudah tindakan diberikan. Tes yang digunakan adalah jenis pos tes untuk mengetahui hasil belajar dan daya serap siswa setelah diberi tindakan pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses.

Adapun bentuk tes yang digunakan untuk mengukur keberhasilan setiap satuan bahasan tertentu adalah bentuk tes formatif. Data hasil tersebut oleh peneliti akan diolah kedalam bentuk kualitatif, mengutip rumusan yang dilakukan oleh Sarwon (2009:9) dengan rumusan sebagai berikut:

1. Menghitung daya serap dengan rumus:

$$\text{Daya Serap} = \frac{\text{Jumlah nilai total subyek}}{\text{Jumlah Skor}} \times 100\%$$

2. Menghitung prosentasi ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan rumus:

$$TB = \frac{\sum S \geq 7,0}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum S \geq 7,0$ = jumlah siswa yang mendapat nilai lebih besar dari atau sama dengan 7,0

n = banyak siswa

100% = bilangan tetap

TB = ketuntasan belajar

5. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tabel 1.1 Agenda penelitian tindakan kelas

| No | Kegiatan | Bulan | | |
|----|----------------------------------|----------|-------|------|
| | | Februari | April | Juni |
| 1 | Pembuatan Proposal | √ | | |
| 2 | Revisi Proposal | √ | | |
| 3 | Pembuatan Instrumen Penelitian | √ | | |
| 4 | Judgement penelitian | √ | | |
| 5 | Pengumpulan data | √ | | |
| 6 | Pengolahan data | √ | √ | |
| 7 | Penyusunan Bab I, II, III, IV, V | | √ | √ |

F. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Penulisan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut.

F.1. Bagian Awal

Bagian awal ini memuat beberapa halaman yang terdiri dari halaman judul, lembar pengesahan pembimbing, pernyataan tentang keaslian karya tulis, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar gambar dan daftar lampiran.

F.2. Bagian Inti

Bagian ini memuat lima bab yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan

Mengemukakan tentang latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, penegasan istilah, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka atau Kerangka Teoritis

Berisi landasan teori yang mendasari permasalahan dalam skripsi yang meliputi pengertian belajar, pendekatan keterampilan proses, pengertian, kerangka berpikir, dan hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang lokasi penelitian, subyek penelitian, rencana tindakan, sumber data, definisi operasional, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, pendekatan yang digunakan dan prosedur atau tahap-tahap penelitian hingga pelaporan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan hasil temuan penelitian tindakan kelas yang berupa hasil pelaksanaan siklus I, II, dan III, pembahasan hasil pelaksanaan siklus I, II dan III.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi

Pada Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran berdasarkan simpulan. Bab ini juga mengemukakan rekomendasi dari peneliti atas temuan penelitian yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, para pengguna hasil penelitian dan kepada para peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.

F.3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung dalam penulisan skripsi.